

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil pembahasan tentang **Pasang Surut Maskapai Penerbangan Garuda Indonesia Tahun 1949-2014** yang telah dilakukan di Bab IV. Disamping kesimpulan, dari hasil penelitian tersebut juga penulis sertakan rekomendasi hasil penelitian ini bagi kepentingan akademik, terutama sebagai bahan pengembangan isi atau materi pada pembelajaran sejarah di sekolah. Adapun kesimpulan dan rekomendasi yang diperoleh oleh penulis dipaparkan pada bagian berikut.

5.1. Kesimpulan

Pertama Garuda Indonesia berasal dari perusahaan patungan Indonesia-Belanda yang dibentuk bersamaan dengan pengakuan kedaulatan pada 27 Desember 1949. Pesawat Garuda Indonesia yang pada saat itu bernama Garuda Indonesia Airways digunakan terbang pertama kali untuk mengangkut Presiden Soekarno dan keluarga dari Maguwo, Yogyakarta ke Jakarta. Pesawat tersebut sudah menggunakan logo Garuda dan pada ekornya dicat bendera merah putih. Soekarno bersama keluarganya menjadi penumpang pertama Garuda. Meskipun sudah terbang sebelumnya, akta pendirian perusahaan ini dibuat tanggal 31 Maret 1950 dan baru dinasionalisasikan tanggal 24 Maret 1954.

Kedua PT. Garuda Indonesia merupakan aset bangsa Indonesia semenjak dinasionalisasi dari Belanda, oleh karena itu dalam menentukan kebijakan hampir selalu melibatkan pemerintah, seperti keterlibatan pemerintah dalam berdirinya maskapai penerbangan Garuda Indonesia setelah konferensi Meja Bundar disepakati oleh Indonesia-Belanda, pemerintah bertekad untuk menciptakan perusahaan penerbangan sendiri yang pada akhirnya terpenuhi dengan kesepakatan Indonesia-Belanda untuk mendirikan perusahaan penerbangan sipil. Pada saat itu nama yang dicetuskan adalah Garuda Indonesian Airways. Nama tersebut resmi digunakan sejak 31 Maret 1950 melalui akta No. 137 di Notaris

Raden Kadiman yang mana pembagian sahamnya adalah 49 persen dimiliki NV GIA saat itu atas nama Republik Indonesia Serikat dan 51 persen lagi dimiliki oleh NV KLM. Nama Garuda Indonesia Airways adalah hasil diskusi antara Soekarno dan Presiden Director Garuda yang pertama. Hal tersebut membuktikan bahwa keterlibatan pemerintah memang sangat terlihat dengan jelas. Selain itu juga pemerintah terlibat dalam pergantian Direktur Utama Garuda Indonesia melalui RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

Ketiga Perkembangan bisnis Garuda Indonesia dari awal tahun berdiri yaitu 1949 sampai 2014 terbilang pasang surut, untuk melayani penerbangan didalam negeri terdiri dari 28 pesawat dan pada 1950 sampai 1959 Garuda memperbarui armadanya menjadi sebanyak 53 pesawat. Sepanjang tahun 1980-an, Garuda Indonesia melakukan revitalisasi dan restrukturisasi berskala besar untuk operasi dan armadanya. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengembangkan program pelatihan yang komprehensif untuk awak kabin dan awak darat Garuda Indonesia dan mendirikan fasilitas pelatihan khusus di Jakarta Barat dengan nama Garuda Indonesia Training Center. Armada Garuda Indonesia dan kegiatan operasionalnya mengalami revitalisasi dan restrukturisasi besar-besaran di sepanjang tahun 1980-an. Hal ini menuntut Perusahaan merancang pelatihan yang menyeluruh bagi karyawannya dan mendorong Perusahaan mendirikan Pusat Pelatihan Karyawan, Garuda Indonesia Training Center di Jakarta Barat. Tetapi menurut laporan selama tahun 1993 sampai dengan tahun 1997 maskapai penerbangan Garuda mendapatkan kerugian hingga 1,4 miliar US Dollar. Bahkan pada tahun 1999 ketika pemerintah memperbolehkan kalangan swasta mendirikan perusahaan penerbangan, Garuda sama sekali tidak siap untuk bersaing, hal ini bisa dilihat dari sisi finansial, karena pada tahun 1998 Garuda memiliki utang mencapai 1,81 miliar dolar dan hampir semua sudah jatuh tempo. Padahal di kas Garuda hanya memiliki sekitar 20 juta dollar sebagai modal kerja, uang ini pun sebenarnya tidak cukup untuk menutupi biaya operasional Garuda yang setiap bulannya mencapai 60 juta dollar, utang Garuda menjadi sebesar itu karena sejak tahun 1993 kinerjanya selalu negatif. Kemudian pada tahun 2004 Garuda

Muhamad Dian Akbar, 2017

PASANG SURUT MASKAPAI PENERBANGAN GARUDA INDONESIA TAHUN 1949-2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengalami kerugian bersih sebesar 811 miliar, lalu pada tahun 2005 kerugian Garuda Indonesia ditaksir mencapai 688,5 miliar. Hal tersebut berkaitan dengan menurunnya budaya kerja yang tadinya optimistis menjadi pesimistis. Seiring dengan upaya pengembangan usaha, di awal tahun 2005, Garuda Indonesia memiliki tim manajemen baru, yang kemudian membuat perencanaan baru bagi masa depan Perusahaan.

Manajemen baru Garuda Indonesia melakukan evaluasi ulang dan restrukturisasi Perusahaan secara menyeluruh dengan tujuan meningkatkan efisiensi kegiatan operasional, membangun kembali kekuatan keuangan yang mencakup keberhasilan Perusahaan dalam menyelesaikan restrukturisasi utang, menambah tingkat kesadaran para karyawan dalam memahami pelanggan, dan yang terpenting memperbarui dan membangkitkan semangat karyawan Garuda Indonesia. Penyelesaian seluruh restrukturisasi utang Perusahaan mengantarkan Garuda Indonesia siap untuk mencatatkan sahamnya ke publik pada 11 Februari 2011. Perusahaan resmi menjadi perusahaan publik setelah penawaran umum perdana atas 6.335.738.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Februari 2011 dengan kode GIAA. Salah satu sejarah penting ini dilakukan setelah Perusahaan menyelesaikan transformasi bisnisnya melalui kerja keras serta dedikasi berbagai pihak. Dengan jumlah penerbangan lebih dari 600 penerbangan per hari dan jumlah armada 196 pesawat. Garuda Indonesia memberikan pelayanan terbaik melalui konsep *Garuda Indonesia Experience* yang mengedepankan keramahtamahan dan kekayaan budaya Indonesia. Garuda Indonesia terus melaksanakan program transformasi secara berkelanjutan. Hasilnya, kini Garuda Indonesia merupakan maskapai bintang lima, dengan berbagai pengakuan dan apresiasi berskala internasional, diantaranya pencapaian *The World's Best Cabin Crew* selama empat tahun berturut-turut, dari tahun 2014 hingga 2017, *The World's Most Loved Airline 2016* dan *The World's Best Economy Class 2013* dari Skytrax, lembaga pemeringkat penerbangan independen berbasis di London.

Muhamad Dian Akbar, 2017

PASANG SURUT MASKAPAI PENERBANGAN GARUDA INDONESIA TAHUN 1949-2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keempat prestasi atau penghargaan Garuda Indonesia banyak didapat tahun 2000-an ke depan. penghargaan tersebut didapat berkat kerja keras yang konsisten dari berbagai lini dalam perusahaan Garuda Indonesia. Penghargaan tersebut meliputi penghargaan tingkat nasional bahkan internasional seperti *4 Star Airline* dan *The World's Most Improved Airlines* dari SkyTrax pada tahun 2010, *Airline Turnaround of The Year 2010* versi CAPA (*Centre of Asia Pasific Aviation*), *The Best International Airline* dari Roy Morgan, *Asia Pasific Airline Food Awards 2012* atau penghargaan makanan maskapai Asia Pasifik terbaik 2012 dari Skyscanner, *The Best Airline Hajj Season 2013* atau maskapai terbaik dalam pelaksanaan penerbangan haji atas kinerja yang baik selama pelaksanaan penerbangan haji tahun 2012. Penghargaan tersebut diberikan oleh Direktorat Jenderal Penerbangan Sipil Arab Saudi (*General Authority of Civil Aviation*) bisa disingkat GACA, *The Rising Star Carrier of The Year* untuk layanan kargo dalam ajang *Payload Asia Award 2013* yang dilaksanakan *Contineo Media Pte Ltd* di Singapura. Yang paling bergengsi adalah penghargaan *5 Star Airlines* dari Skytrax. Karena hanya kurang dari 10 maskapai di dunia yang diberikan penghargaan tersebut.

5.2. Rekomendasi

Pertama untuk sekolah, skripsi yang berjudul **Pasang Surut Maskapai Penerbangan Garuda Indonesia Tahun 1949-2014** diharapkan bisa memberikan kontribusi pada pembelajaran sejarah di sekolah khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas. Materi dalam penelitian ini sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kelas XII Semester I yaitu kompetensi yang dipakai adalah Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi Dasarnya yaitu 3.5

Muhamad Dian Akbar, 2017

PASANG SURUT MASKAPAI PENERBANGAN GARUDA INDONESIA TAHUN 1949-2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengevaluasi kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan 3.6 Mengevaluasi kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam penelitian ini ialah nilai nasionalisme, rasa cinta tanah air, menghargai dan menghormati. Setelah mempelajari materi pembahasan penelitian ini diharapkan siswa mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam penelitian ini.

Kedua untuk penelitian selanjutnya, melalui penelitian ini penulis juga memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya melalui kerangka berpikir penulis mengenai pembahasan yang belum dipecahkan atau belum jelas dalam penelitian ini. Seperti menambahkan prestasi Garuda Indonesia sebelum tahun 2000-an dan melengkapi lagi data tentang kebijakan pemerintah terhadap maskapai penerbangan Garuda Indonesia.